



Analisis Kebutuhan Internal TPQ Al-Kautsar Sriwangi sebagai Dasar Pengembangan Mutu Pendidikan Al-Qur'an

Muhammad Khoiri¹, Thoha Firdaus², Suwandi²

^{1,2,3} Pascasarjana Universitas Nurul Huda

E-mail: ¹muhammadkhoiri22767@gmail.com, ²thoha@unuha.ac.id, ³suwandi@unuha.ac.id

INFO ARTIKEL

Article history:

Available online

DOI: 10.30599/Abdi-Dharma.v4.i2.5117

ISSN XXXX-XXXX



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

ABSTRAK

Abstrak

Pendidikan Al-Qur'an berperan penting dalam membentuk kemampuan membaca, memahami, dan mengamalkan nilai-nilai Islam sejak usia dini. Namun, peningkatan mutu Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) masih menghadapi berbagai tantangan, terutama pada aspek sumber daya manusia, kurikulum, sarana prasarana, manajemen kelembagaan, dan pemenuhan kebutuhan peserta didik. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada efektivitas pembelajaran atau pengelolaan aspek tertentu, sehingga kajian mengenai kebutuhan internal TPQ secara komprehensif masih terbatas. Penelitian ini bertujuan menganalisis kebutuhan internal TPQ Al-Kautsar Sriwangi sebagai dasar pengembangan mutu pendidikan Al-Qur'an. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kondisi lembaga. Hasil penelitian diharapkan menghasilkan pemetaan kebutuhan internal yang menjadi dasar penyusunan strategi peningkatan mutu TPQ secara sistematis, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan lembaga serta masyarakat.

Kata kunci: Analisis kebutuhan internal, Pengembangan mutu, Pendidikan Al-Qur'an, Taman Pendidikan Al-Qur'an, Pendidikan Islam nonformal

Abstract

Al-Qur'an education plays a vital role in shaping the ability to read, understand, and practice Islamic values from an early age. However, improving the quality of Al-Qur'an Education Parks (TPQ) still faces various challenges, particularly in the aspects of human resources, curriculum, facilities and infrastructure, institutional management, and fulfilling the needs of learners. Most previous studies have focused more on the effectiveness of learning or the management of specific aspects; thus, comprehensive studies on the internal needs of TPQ remain limited. This study aims to analyze the internal needs of TPQ Al-Kautsar Sriwangi as a basis for developing the quality of Al-Qur'an education. This research employs a qualitative approach through observation, interviews, and documentation to obtain a comprehensive overview of the institution's condition. The results of the study are expected to produce a mapping of internal needs that will serve as the foundation for formulating a systematic and sustainable TPQ quality improvement strategy in accordance with the needs of the institution and the community.

Keywords: Internal needs analysis, Quality development, Qur'anic education, Qur'anic Learning Center, Non-formal Islamic education

PENDAHULUAN

Pendidikan Al-Qur'an merupakan salah satu pilar penting dalam sistem pendidikan Islam yang berfungsi membentuk kemampuan membaca, memahami, dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Al-Qur'an, khususnya dalam aspek kemampuan membaca, sebaiknya diberikan sejak anak berada pada usia dini. Hal ini disebabkan masa kanak-kanak merupakan periode emas (*golden age*) yang ditandai dengan perkembangan otak yang sangat pesat. Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an pada fase ini tidak hanya berperan dalam membentuk kemampuan literasi keagamaan anak, tetapi juga mendukung perkembangan kognitif, bahasa, dan aspek neurologis secara optimal. Amri, K., & Pangestu, F. A. (2025).

Untuk mengenalkan pembelajaran Al-Quran pada peserta didik dibutuhkan sebuah strategi. Dalam perspektif interaksionisme simbolik, terdapat tiga konsep utama yang saling berkaitan, yaitu *mind* (pikiran), *self* (diri), dan *society* (masyarakat). Konsep *mind* merujuk pada proses berpikir yang muncul melalui interaksi sosial. Dalam konteks pembelajaran di TPQ, guru memberikan instruksi, arahan, maupun stimulus pembelajaran yang kemudian direspons oleh santri. Interaksi tersebut menghasilkan komunikasi dua arah yang memungkinkan terjadinya umpan balik (*feedback*) antara guru dan santri selama proses pembelajaran berlangsung.

Konsep *self* (diri) berkaitan dengan kemampuan individu untuk memahami dan mengevaluasi dirinya berdasarkan pandangan, penilaian, serta respons yang diterima dari orang lain. Dalam kegiatan belajar mengajar, proses komunikasi yang terjalin antara guru dan santri berperan penting dalam membentuk kesadaran diri, sikap, serta perilaku santri melalui berbagai bentuk interaksi yang terjadi di lingkungan kelas.

Sementara itu, konsep *society* (masyarakat) mengacu pada lingkungan sosial yang menjadi ruang terbentuknya interaksi dan nilai-nilai bersama. Keberadaan TPQ Al-Kausar yang berlokasi di Desa Sriwangi, Kecamatan Semendawai Suku III, Kabupaten Oku Timur merupakan wujud kesadaran kolektif masyarakat akan pentingnya pendidikan agama dalam membentuk karakter anak. Lembaga tersebut lahir dari kebutuhan masyarakat untuk menyediakan wadah pembinaan keagamaan yang mampu menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual sejak usia dini.

Dalam era persaingan pendidikan yang semakin kompetitif, peningkatan mutu menjadi indikator penting keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan Islam dituntut untuk terus melakukan transformasi dan inovasi guna menghasilkan layanan pendidikan yang berkualitas serta mampu memenuhi kebutuhan masyarakat. Aprina, Dkk (2025). Upaya tersebut dapat diwujudkan melalui penerapan prinsip-prinsip manajemen mutu yang berorientasi pada perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*). Berbagai teori manajemen mutu yang dikembangkan oleh W. Edwards Deming dan Joseph M. Juran memberikan kerangka konseptual yang komprehensif dalam meningkatkan kualitas organisasi melalui proses perencanaan, pengendalian, dan perbaikan mutu secara sistematis. Implementasi konsep-konsep tersebut menjadi salah satu strategi penting bagi lembaga pendidikan Islam dalam membangun keunggulan dan mempertahankan kepercayaan masyarakat.

Meskipun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa TPQ Al-Kausar masih menghadapi berbagai persoalan dalam penyelenggaraan pendidikan. Fadlilah, K. (2025). Permasalahan tersebut meliputi keterbatasan kompetensi tenaga pendidik, sarana dan prasarana yang belum memadai, manajemen kelembagaan yang belum terstruktur, serta belum optimalnya sistem evaluasi program. Penelitian mengenai pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPQ Al-Kausar Sriwangi menemukan adanya faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kualitas pembelajaran, seperti rendahnya motivasi belajar, keterbatasan fasilitas, dan kurangnya dukungan lingkungan belajar yang kondusif.

Meskipun penelitian mengenai TPQ telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada efektivitas metode pembelajaran Al-Qur'an, kompetensi baca tulis Al-Qur'an peserta didik, integrasi program TPQ, atau pengelolaan sarana-prasarana secara parsial. Penelitian

yang secara khusus mengkaji kebutuhan internal TPQ secara menyeluruh sebagai dasar pengembangan mutu lembaga masih relatif terbatas. Padahal, pemetaan kebutuhan internal yang komprehensif dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai kondisi lembaga sehingga menghasilkan rekomendasi pengembangan yang lebih tepat sasaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan internal TPQ Al-Kausar Sriwangi sebagai dasar pengembangan mutu pendidikan Al-Qur'an. Fokus kajian mencakup kebutuhan pada aspek sumber daya manusia, kurikulum, sarana-prasarana, manajemen kelembagaan, serta kebutuhan peserta didik. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memperkaya kajian mengenai *needs assessment* dalam konteks pendidikan Islam nonformal. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi dasar penyusunan strategi pengembangan mutu TPQ Al-Kausar Sriwangi serta menjadi referensi bagi lembaga pendidikan Al-Qur'an lainnya dalam merancang program yang lebih efektif, relevan, dan berkelanjutan.

METODE/EKSPERIMEN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Sugiyono. (2023). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam kondisi nyata, kebutuhan, pengalaman, serta perspektif para pemangku kepentingan dalam pengelolaan TPQ Al-Kausar Sriwangi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kebutuhan internal kurikulum, sarana dan prasarana, manajemen kelembagaan, serta kebutuhan peserta didik. Studi kasus dipilih karena penelitian berfokus pada satu lembaga tertentu, yaitu TPQ Al-Kausar Sriwangi, sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang kontekstual dan mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

Lokasi penelitian adalah TPQ Al-Kausar yang berlokasi di Desa Sriwangi. Kecamatan Semendawai Suku III, Kabupaten Oku Timur. Subjek penelitian ini terdiri atas Kepala TPQ dan Asatidz di TPQ Al-Kausar yang terlibat secara langsung dalam proses interaksi pengelolaan lembaga. Pemilihan informan dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan kapasitas dan keterlibatan mereka dalam aktivitas pendidikan di TPQ, sehingga mampu memberikan informasi yang mendalam dan relevan mengenai fenomena yang reel.

Adapun objek penelitian ini berfokus pada kebutuhan internal TPQ Al-Kausar. Untuk memperoleh data yang komprehensif, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan memanfaatkan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan secara terpadu guna memperoleh gambaran yang utuh mengenai proses pengembangan TPQ Al-Kausar.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dan dideskripsikan secara sistematis untuk mengungkap makna yang terkandung di balik fenomena yang diteliti. Melalui proses interpretasi tersebut, penelitian ini berupaya memahami secara mendalam dinamika proses perkembangan pendidikan keagamaan di TPQ Al-Kausar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Gambaran Umum TPQ Al-Kausar Sriwangi

TPQ Al-Kausar Sriwangi merupakan lembaga pendidikan Al-Qur'an nonformal yang berperan dalam memberikan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Yam'bu'a, pembinaan ibadah, serta penanaman nilai-nilai akhlak kepada anak-anak usia sekolah dasar hingga remaja. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, TPQ ini memiliki jumlah santri yang terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir.

Meningkatnya minat masyarakat terhadap pendidikan Al-Qur'an menunjukkan tingginya kepercayaan masyarakat terhadap keberadaan TPQ. Namun peningkatan jumlah peserta didik belum

sepenuhnya diikuti dengan penguatan sistem pengelolaan lembaga maupun sarana pendukung pembelajaran.



Gambar 1. Grafik Perkembangan Jumlah Santri Ibtidaiyyah

Hasil wawancara dengan pengelola menunjukkan bahwa selama ini pengembangan program lebih banyak dilakukan berdasarkan kebutuhan yang muncul secara insidental. Perencanaan belum didasarkan pada analisis kebutuhan yang sistematis sehingga beberapa program yang dilaksanakan belum mampu menjawab seluruh kebutuhan lembaga secara optimal. Kondisi tersebut menjadi alasan penting dilakukannya analisis kebutuhan internal sebagai dasar pengembangan mutu TPQ AI-Kautsar Sriwangi.

2. Kebutuhan Pengembangan Sumber Daya Manusia

Penelitian menunjukkan bahwa walaupun di desa sriwangi sudah banyak pesantren namun perhatian kepada sumber daya manusia di desa sriwangi menjadi kebutuhan utama dalam pengembangan TPQ AI-Kautsar Sriwangi. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar ustaz dan ustazah memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik, namun belum seluruhnya memperoleh pelatihan pengajaran anak-anak, pengelolaan kelas, maupun pengembangan media pembelajaran yang memadai.

Hasil observasi memperlihatkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola kelas yang heterogen masih bervariasi. Pada beberapa kelompok belajar ditemukan santri dengan kemampuan membaca Al-Qur'an yang berbeda-beda berada dalam satu kelas sehingga memerlukan strategi pembelajaran yang lebih adaptif. Selain itu, belum terdapat program peningkatan kompetensi guru yang dilakukan secara berkala.

Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan mutu TPQ tidak hanya bergantung pada jumlah tenaga pendidik, tetapi juga kualitas kompetensinya. Dalam perspektif manajemen mutu pendidikan, sumber daya manusia merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan lembaga dalam mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, kebutuhan pelatihan, metodologi pembelajaran Al-Qur'an, dan penguatan kompetensi profesional guru menjadi prioritas utama dalam pengembangan TPQ AI-Kautsar Sriwangi.

3. Kebutuhan Pengembangan Kurikulum dan Program Pembelajaran

Penelitian menemukan bahwa TPQ AI-Kautsar Sriwangi telah memiliki program pembelajaran yang berorientasi pada kemampuan baca Al-Qur'an dan hafalan surat pendek serta madrasah diniyah. Namun, berdasarkan hasil analisis dokumen dan wawancara, kurikulum yang digunakan masih bersifat sederhana dan belum terdokumentasi secara sistematis dalam bentuk capaian pembelajaran, indikator

keberhasilan, maupun evaluasi pembelajaran yang terstruktur. Arifin, Z. (2021).

Sebagian besar ustaz dan ustazah menyusun materi pembelajaran berdasarkan pengalaman mengajar dan kebutuhan harian santri. Meskipun pendekatan tersebut memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran, kondisi ini berpotensi menimbulkan ketidaksamaan standar kompetensi antar kelompok belajar. Selain itu, belum terdapat instrumen evaluasi yang mampu mengukur perkembangan kemampuan santri secara komprehensif. Oleh karena itu, penyusunan kurikulum berbasis kompetensi dan sistem evaluasi yang terukur menjadi kebutuhan mendesak bagi TPQ Al-Kautsar Sriwangi.

Adapun jadwal pembelajaran TPQ Al-Kautsar sebagaimana berikut :

Tabel 1. Jadwal Pelajaran

No	waktu	Kegiatan	
1.	15:00 Wib -16:00 Wib.	Pengajaran yambua'	Khusus untuk anak-anak di bawah kls 3 sd
2.	16:30 Wib -17:30 Wib.	Madrasah Diniyyah	
3.	17:30 Wib -18:20 Wib.	Istirahat di lanjutkan sholat magrib berjama'ah	
4.	18:30 Wib -20:00 Wib.	Setoran Al-Quran Bil hifdzi & Bin Nadhor	

4. Kebutuhan Sarana dan Prasarana Pembelajaran,

Hasil observasi menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki TPQ Al-Kautsar Sriwangi masih terbatas. Ruang belajar yang tersedia belum sepenuhnya mampu mengakomodasi jumlah santri yang terus bertambah. Beberapa kegiatan pembelajaran masih dilakukan secara bergantian karena keterbatasan ruang. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan masih didominasi oleh buku Yambua', mushaf Al-Qur'an, dan papan tulis sederhana. Berikut hasil observasi data peserta didik bersama pengasuh TPQ Al-Kautsar :

Tabel 2. Data Peserta

No	Tahun	Mushaf & Iqra'	Perlengkapan Administrasi	Ruang Belajar	Total Fasilitas
1	2023	3	3	1	7
2	2024	7	4	2	10
3	2025	27	8	2	13
4	2026	76	9	4	17

Berdasarkan wawancara dengan pengelola dan wali santri, terdapat kebutuhan terhadap

penyediaan ruang belajar yang lebih representatif, media visual edukatif, rak penyimpanan kitab, serta fasilitas pendukung lainnya. Ketersediaan sarana yang memadai dinilai penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan meningkatkan motivasi belajar santri.

Temuan ini senada dengan teori lingkungan belajar yang menyatakan bahwa kualitas fasilitas pendidikan berpengaruh terhadap efektivitas proses pembelajaran. Shima, I., & Rohman, F. (2025). Sarana dan prasarana yang memadai tidak hanya mendukung aktivitas belajar mengajar tetapi juga menjadi indikator kualitas layanan pendidikan yang diberikan oleh lembaga kepada masyarakat.



Gambar 1. Sarana dan Prasarana

Peningkatan sarana dan prasarana tersebut menunjukkan adanya komitmen lembaga dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan Al-Qur'an. Meskipun demikian, hasil wawancara dengan pengelola dan wali santri menunjukkan bahwa kebutuhan fasilitas masih perlu ditingkatkan, terutama terkait ruang belajar yang lebih representatif, media pembelajaran berbasis digital, dan perpustakaan mini keislaman. Oleh karena itu, pengembangan sarana-prasarana masih menjadi salah satu prioritas strategis dalam upaya peningkatan mutu TPQ Al-Kautsar Sriwangi.

5. Kebutuhan Penguatan Manajemen Kelembagaan,

hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem administrasi dan manajemen TPQ Al-Kautsar Sriwangi masih dikelola secara sederhana. Beberapa dokumen administrasi telah tersedia, namun belum terdokumentasi secara lengkap. Perencanaan program, dan evaluasi kegiatan, belum dilakukan secara sistematis sesuai prinsip manajemen pendidikan modern.

Pengelola mengakui bahwa keterbatasan sumber daya manusia menjadi faktor yang memengaruhi kondisi tersebut. Akibatnya, proses pengambilan keputusan lebih banyak didasarkan pada pengalaman dibandingkan data dan evaluasi yang terukur.

Dalam perspektif manajemen pendidikan Islam, keberhasilan lembaga sangat ditentukan oleh kemampuan pengelola dalam merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengevaluasi program secara berkelanjutan. Oleh karena itu, kebutuhan terhadap penguatan sistem administrasi, perencanaan strategis, serta evaluasi berbasis data menjadi salah satu temuan penting dalam penelitian ini.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menjawab fokus penelitian mengenai kebutuhan internal TPQ Al-Kausar Sriwangi dan menghasilkan rekomendasi bahwa pengembangan mutu pendidikan Al-Qur'an harus dimulai melalui penyusunan program peningkatan kompetensi tenaga pendidik, pengembangan kurikulum yang terstruktur, penyediaan sarana-prasarana yang memadai, penguatan sistem manajemen kelembagaan, serta optimalisasi pelayanan pendidikan sesuai kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan mutu Taman Pendidikan Al-Qur'an tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan harus diawali dengan analisis kebutuhan internal yang komprehensif. Hasil penelitian di TPQ Al-Kausar Sriwangi mengungkapkan bahwa kebutuhan utama lembaga meliputi penguatan kompetensi sumber daya manusia, pengembangan kurikulum yang terdokumentasi dan berbasis capaian pembelajaran, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, penguatan sistem manajemen kelembagaan, serta pemenuhan kebutuhan peserta didik secara berkelanjutan. Temuan tersebut menegaskan bahwa kualitas pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya ditentukan oleh metode mengajar, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan seluruh komponen organisasi dalam mendukung proses pendidikan.

Secara konseptual, penelitian ini memperluas pemahaman bahwa *needs assessment* merupakan fondasi strategis dalam pengembangan mutu lembaga pendidikan Al-Qur'an nonformal. Analisis kebutuhan internal tidak hanya berfungsi sebagai instrumen identifikasi permasalahan, tetapi juga menjadi dasar penyusunan kebijakan, perencanaan program, alokasi sumber daya, dan evaluasi mutu yang berorientasi pada *continuous improvement*. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan prinsip bahwa peningkatan mutu TPQ akan lebih efektif apabila dilaksanakan melalui pendekatan berbasis kebutuhan (*needs-based quality development*), yaitu pengembangan lembaga yang didasarkan pada pemetaan kebutuhan nyata seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan secara sistematis, terukur, dan berkelanjutan. Prinsip tersebut dapat dijadikan kerangka konseptual bagi pengembangan mutu TPQ maupun lembaga pendidikan Al-Qur'an nonformal lainnya yang memiliki karakteristik serupa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada TPQ Al-Kausar Sriwangi, Kecamatan Semendawai Suku III, Kabupaten OKU Timur, yang telah memberikan izin, dukungan, serta memfasilitasi pelaksanaan penelitian sehingga seluruh rangkaian kegiatan penelitian dapat terlaksana dengan baik. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh informan yang telah memberikan data dan informasi yang diperlukan selama proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, K., & Pangestu, F. A. (2025). Implementasi Total Quality Management (TQM) dalam meningkatkan mutu layanan dan hasil belajar di lembaga pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 10(3), 2154–2167. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i3.11900>
- Aprina, D. D., Indahsari, A. N., Khasanah, N., & Mu'allimin. (2025). Manajemen mutu pendidikan: Tinjauan sistematik atas konsep, strategi, dan implementasi dalam konteks pendidikan Indonesia. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(4), 45–58.

- Arifin, Z. (2021). Manajemen mutu pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 125–139. <https://doi.org/10.14421/jpi.2021.102.125-139>
- Fadlilah, K. (2025). Peranan manajemen sarana dan prasarana dalam proses penguatan pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an. *Civil Officium: Journal of Empirical Studies on Social Science*, 5(2), 115–129.
- Fathurrohman, M., & Sulistyorini. (2020). Implementasi manajemen mutu terpadu dalam lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 34–49.
- Fuad, Z. (2025). Institutional management and quality assurance in Quranic education effectiveness. *JUMPA: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(2), 88–103. <https://doi.org/10.33650/jumpa.v6i2.14838>
- Fuadi, F. A., Andika, A., Arini, H. N., & Chrisnawati, R. (2025). Total quality management implementation: A pragmatic study of educational enhancement in an Islamic school. *Heutagogia: Journal of Islamic Education*, 5(2), 171–189. <https://doi.org/10.14421/hjie.2025.52-06>
- Hidayat, T., & Machali, I. (2020). Pengelolaan pendidikan Islam berbasis mutu pada lembaga pendidikan nonformal. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(1), 67–82.
- Ihsan, M., & Sulaiman, S. (2022). Strategi peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an pada Taman Pendidikan Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 7(1), 24–39. <https://doi.org/10.35316/jpii.v7i1.24>
- Kamaluddin, M., & Hasanah, U. (2021). Analisis kebutuhan pendidikan sebagai dasar pengembangan lembaga pendidikan Islam. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 190–204.
- Nugroho, A., & Suryani, E. (2023). Kualitas layanan pendidikan Islam nonformal dan kepuasan masyarakat. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(3), 233–247.
- Romadhon, S. A. N., & Fauzi, I. (2025). Problems in learning to read and write Al-Qur'an at TPQ Al-Ikhlas Ngoro Mojokerto. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 385–397. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.30320>
- Sari, N., Nurussa'adah, A., Trisnawati, A. R., & Mu'allimin. (2025). Penerapan prinsip-prinsip manajemen mutu untuk peningkatan kualitas pendidikan: Analisis sistematis literatur 2020–2025. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan Bahasa*, 2(4), 88–103. <https://doi.org/10.62383/dilan.v2i4.2567>
- Shima, I., & Rohman, F. (2025). Integrasi program TPQ dalam pembelajaran formal untuk meningkatkan literasi Al-Qur'an siswa. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 39–58. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v10i1.2730>
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Alfabeta.